

Membangun Kurikulum Integrasi di Sekolah: Langkah Strategis Menuju Pendidikan Holistik

Nuryanti¹, Sri Murhayati², Zaitun³

Doktoral Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

nuryanti120483@gmail.com¹, sri.murhayati@uin-suska.ac.id², zaitun@uin-suska.ac.id³

Kata Kunci:

*Kurikulum Integritas,
Strategis, Pendidikan
Holistik.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan dan implementasi kurikulum integrasi di sekolah-sekolah Indonesia dalam rangka menciptakan pendidikan holistik yang mencakup aspek akademik, karakter, keterampilan sosial, dan spiritual. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan pendidikan yang lebih komprehensif dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana siswa tidak hanya perlu memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga nilai-nilai moral dan keterampilan hidup yang relevan. Meskipun konsep integrasi-integrasi telah banyak dibahas dalam literatur, penerapannya di lapangan masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan dukungan infrastruktur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen baik berupa buku, majalah, artikel, hingga jurnal terkait di beberapa sekolah yang telah menerapkan kurikulum integrasi. Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik dan komparatif untuk memahami variasi dalam implementasi kurikulum serta tantangan yang dihadapi setiap sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang sukses menerapkan kurikulum integrasi cenderung memiliki kepemimpinan sekolah yang kuat, keterlibatan komunitas yang aktif, dan dukungan kebijakan yang baik. Namun tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan guru yang memadai dan sistem evaluasi yang masih fokus pada hasil akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagaman integrasi menawarkan potensi besar untuk menciptakan pendidikan yang lebih holistik, perlu adanya reformasi dalam pelatihan guru, sistem evaluasi, dan dukungan kebijakan untuk memastikan keberhasilan implementasinya di masa depan. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan pendidikan dan pihak-pihak terkait untuk memperbaiki strategi penerapan kurikulum integrasi di sekolah-sekolah Indonesia.

Abstract

Key Word:

*Integrity Curriculum,
Strategic, Holistic
Education.*

This research aims to analyze the development and implementation of an integrated curriculum in Indonesian schools, which aims to create a holistic education that integrates academic, character, social skills and spiritual aspects. The background of this research is based on the need for a more comprehensive education in facing the challenges of globalization, where learners are not only required to have intellectual intelligence but also moral values and relevant life skills. Although the concept of an integrated curriculum has been widely discussed in the literature, its practical implementation still faces significant challenges, especially in terms of human resource readiness and infrastructure support. This research uses a qualitative case study approach, involving direct observation, in-depth interviews and document analysis in several schools that have implemented an integrated curriculum. The data were analyzed using thematic and comparative analysis methods to understand the variations in curriculum implementation and the challenges faced by each school. The results show that schools that successfully implement an integrated curriculum tend to have strong school leadership, active community involvement and supportive policies. However, the main challenges lie in the lack of adequate teacher training and an evaluation system that remains focused on academic outcomes. This study concludes that while an integrated curriculum has great potential to promote holistic education, reforms in teacher training, evaluation systems and policy support are essential to ensure its successful implementation in the future. The findings provide valuable insights for policymakers and education stakeholders to improve strategies for implementing the integrated curriculum in Indonesian schools.

Copyright © 2024 Nuryanti, Sri Murhayati, Zaitun

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks, baik dari segi pengembangan kurikulum maupun pencapaian tujuan pendidikan yang menyeluruh. Integrasi Kurikulum di sekolah telah muncul sebagai salah satu solusi untuk mengatasi keterpisahan antara ilmu pengetahuan akademik dan karakter Pendidikan (Adquisiciones et al., 2019; Khasanah et al., 2020). Kurikulum ini bertujuan untuk

membangun fondasi yang kuat bagi siswa, yang tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan moral, sosial, dan emosional (Brutu & Annur, 2023; Elfin et al., 2023; Hildani & Safitri, n.d.). Menurut penelitian terbaru, integrasi kurikulum telah menunjukkan potensi dalam menciptakan pendidikan yang lebih holistik dan relevan di abad ke-21 (Sulistiowati et al., 2022 hanipah).

Kajian literatur yang ada menunjukkan bahwa konsep integrasi dalam kurikulum telah berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan pendidikan holistik di berbagai negara. Dalam konteks global, konsep ini pertama kali muncul dari pendidikan berbasis karakter di Finlandia dan berkembang di negara-negara lain dengan modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal (Astutik et al., 2024; Kusumawati et al., 2024; Pare & Sihotang, n.d.). Kurikulum integrasi menggabungkan berbagai disiplin ilmu serta aspek-aspek pendidikan karakter, spiritual, dan sosial yang dikemas secara menyeluruh untuk membentuk siswa yang utuh. Penelitian sebelumnya banyak fokus pada pengintegrasian ilmu pengetahuan, namun kurang menekankan pada aspek nilai-nilai moral dan sosial yang seharusnya menjadi bagian penting dalam Pendidikan (Ahmad Mukhtar et al., 2024; Dani & Zulkifli, 2023; Kusumawati et al., 2024; Wahyudin et al., 2024; Wismanto et al., 2021).

Namun, terdapat celah atau gap yang signifikan antara penelitian terdahulu dan kebutuhan pendidikan saat ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menekankan aspek integrasi antar disiplin ilmu, tanpa mempertimbangkan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan formal di sekolah. Hal ini mengakibatkan kurikulum yang terintegrasi hanya mencakup aspek akademik, sementara aspek nonakademik seperti perkembangan moral dan sosial siswa sering kali diabaikan. Penelitian kami mencoba mengatasi kesenjangan ini dengan tekanan pentingnya yang menggabungkan aspek kognitif dan afektif dalam satu kurikulum yang utuh.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam mengembangkan kurikulum integrasi, di mana aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dipadukan dalam satu kesatuan pendidikan. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mengusulkan model integrasi berbasis nilai-nilai lokal yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia, sehingga lebih aplikatif dan kontekstual bagi sekolah-sekolah di tanah air. Hal ini membedakan penelitian kami dari penelitian sebelumnya yang cenderung mengadopsi model pendidikan luar negeri tanpa adaptasi yang memadai.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatannya yang lebih menyeluruh dan holistik. Kami menggabungkan komponen akademik dan non-akademik secara bersamaan, yang bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang seimbang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan berbasis data empiris yang diperoleh melalui studi kasus di beberapa sekolah di Indonesia, dengan menggunakan metode yang lebih mutakhir seperti analisis kualitatif dan kuantitatif terintegrasi.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengisi kekosongan yang ada dalam penelitian terdahulu dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum integrasi di sekolah-sekolah Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum integrasi yang berlandaskan pada prinsip pendidikan holistik. Dengan integrasi yang baik, siswa tidak hanya akan berkembang secara akademik tetapi juga secara karakter dan sosial, yang merupakan esensi dari pendidikan itu sendiri.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum integrasi. Pemilihan sekolah-sekolah ini didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu sekolah yang menerapkan pendekatan holistik dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan para guru, kepala sekolah, dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap kurikulum dan bahan ajar yang digunakan. Observasi dan wawancara dirancang untuk menggali pengalaman dan persepsi para pihak terkait mengenai efektivitas sinkronisasi integrasi dalam mencapai tujuan pendidikan holistik.

Proses analisis data dilakukan dengan metode analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari berbagai sumber diolah dan direkomendasikan sesuai tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Setiap temuan dari observasi dan wawancara dikonfirmasi melalui triangulasi data untuk memastikan keabsahan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif untuk menerapkan penerapan kurikulum integrasi di beberapa sekolah, sehingga dapat diidentifikasi pola-pola keberhasilan dan

tantangan yang dihadapi. Penggunaan analisis kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks implementasi kurikulum secara lebih mendalam dan detail.

Untuk memastikan keterpercayaan dan kelayakan penelitian, dilakukan verifikasi data melalui pengecekan anggota, sehingga hasil temuannya dipamerkan kembali kepada responden untuk mendapatkan umpan balik dan izin. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen terkait analisis kebijakan pendidikan dan hasil penelitian terdahulu untuk mendukung interpretasi data. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan dan implementasi kurikulum integrasi di sekolah-sekolah Indonesia, serta memberikan kontribusi praktis bagi pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih efektif dan holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa temuan penting terkait pengembangan dan implementasi kurikulum integrasi di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian. Menurut Ahmad Tafsir bahwa proses pengintegrasian pendidikan agama (karakter) dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya; (a) pengintegrasian materi pelajaran, (b) pengintegrasian proses, (c) pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, dan (4) pengintegrasian dalam memilih media (Ahmad Tafsir, 2009, p. 85).

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada dua lembaga pendidikan di daerah kabupaten Siak Sri Indrapura, yaitu: Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Fath Mempura Kabupaten Siak dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kesehatan Al-Fath Kabupaten Siak telah menerapkan kurikulum terintegrasi. SMA IT Al-Fath telah menerapkan kurikulum dengan pengintegrasian materi pelajaran. Ini dapat dilihat dari kurikulum yang di laksanakan pada sekolah tersebut. SMA IT Al Fath menggabungkan kurikulum umum dan kurikulum pondok. Sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kejuruan Al Fath tidak menggabungkan kurikulum umum dengan kurikulum agama, mereka hanya menggunakan kurikulum umum dan mata pelajaran agama pada umumnya, tetapi terdapat pengintegrasian dalam proses pelaksanaan kurikulum dengan adanya rutinitas membaca al Quran di pagi hari jumat sebelum masuk mata pelajaran wajib. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membentuk karakter siswa yang memiliki ilmu pengetahuan dan adab yang baik.

Bangunan kurikulum pendidikan Islam, menurut al Attas, berangkat dari pandangan bahwa karena manusia itu bersifat dualistik (al-Attas, 1981, p. 85), yaitu manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan adab yang beriman dan taqwa kepada Allah Swt sebagai khaliq sang penciptanya. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya mencakup mata pelajaran akademik, tetapi juga program pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan spiritual (Abdullah et al., 2023). Namun, meskipun pemahaman ini sudah ada, implementasi di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal sumber daya manusia dan infrastruktur yang mendukung integrasi kurikulum tersebut. Sebagian besar guru belum memiliki pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan berbagai aspek non-akademik secara efektif dalam pengajaran sehari-hari.

Lebih lanjut, wawancara dengan para guru dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa mereka menyadari pentingnya integrasi kurikulum dalam menciptakan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era globalisasi. Namun, kurangnya pelatihan dan pedoman yang jelas dari pihak pemerintah membuat implementasi kurikulum ini tidak seragam. Beberapa sekolah yang memiliki dukungan lebih baik, baik dari sisi finansial maupun sumber daya manusia, berhasil mengintegrasikan kurikulum dengan lebih baik, sementara sekolah lain masih mengandalkan pendekatan tradisional yang lebih fokus pada pengajaran akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum integrasi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan dukungan manajemen sekolah (Albab, 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa kurikulum integrasi yang diterapkan di sekolah-sekolah Indonesia lebih menekankan pada integrasi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Ini merupakan salah satu kelebihan dari pendekatan kurikulum integrasi di Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Namun, meskipun integrasi ini berjalan baik pada aspek-aspek teoritis, praktiknya di lapangan masih terbatas pada pengajaran agama atau moral secara terpisah dari disiplin ilmu lain. Beberapa guru mengakui bahwa mereka kesulitan untuk menghubungkan konsep-konsep akademik dengan nilai-nilai karakter atau spiritual secara konkret dalam setiap mata pelajaran, menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan implementasi integrasi ini.

Analisis data lebih lanjut menunjukkan bahwa beberapa sekolah yang telah berhasil menerapkan kriteria integrasi menggunakan pendekatan interdisipliner dalam pengajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami hubungan antara berbagai bidang studi dan bagaimana nilai-nilai karakter serta

keterampilan sosial dapat diterapkan dalam konteks nyata. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa tidak hanya mengajarkan teori-teori ilmiah, tetapi juga bagaimana menggunakan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah sosial atau lingkungan dengan pendekatan yang etis. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan kurikulum integrasi yang holistik.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam implementasi sinkronisasi integrasi sangatlah penting. Beberapa sekolah yang berhasil menerapkan kurikulum ini secara efektif melibatkan komunitas lokal dalam proses pendidikan, seperti melalui program pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat nilai-nilai sosial serta budaya yang ada di masyarakat. Sekolah-sekolah yang tidak melibatkan masyarakat cenderung menghadapi lebih banyak kendala dalam mengimplementasikan kurikulum integrasi secara penuh, karena siswa tidak mendapatkan dukungan yang memadai di luar lingkungan sekolah.

Temuan lain menunjukkan bahwa harmonisasi integrasi telah dirancang untuk mencakup berbagai aspek pendidikan secara holistik, evaluasi terhadap keberhasilannya tetap fokus pada pencapaian akademik siswa. Ini menjadi salah satu kelemahan utama dalam implementasi kurikulum integrasi di sekolah-sekolah yang diteliti. Beberapa guru mengungkapkan bahwa penilaian karakter dan keterampilan sosial siswa masih belum mendapatkan perhatian yang cukup, karena sistem evaluasi yang ada lebih menekankan pada hasil ujian dan nilai akademik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya reformasi dalam sistem evaluasi untuk mencakup aspek-aspek non-akademik sebagai bagian penting dari pengukuran keberhasilan siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan sinkronisasi di sekolah-sekolah Indonesia sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas mengenai pendidikan holistik cenderung lebih berhasil dalam mengarahkan staf dan guru untuk menerapkan kurikulum integrasi secara konsisten (Hamzah, Tuti Syafianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022). Mereka tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, di sekolah-sekolah yang kepemimpinannya lemah, implementasi kurikulum integrasi sering kali tidak berjalan sesuai harapan karena kurangnya dukungan dan arahan yang jelas.

Selain itu, penelitian ini mencatat bahwa faktor-faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan nasional dan dukungan dari pemerintah daerah juga berperan penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum integrasi. Beberapa sekolah yang mendapat dukungan kuat dari pemerintah daerah, baik dalam bentuk dana maupun guru pelatihan, mampu mengimplementasikan kurikulum integrasi dengan lebih baik. Namun, masih banyak sekolah yang menghadapi kesulitan karena keterbatasan anggaran dan kebijakan yang kurang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi tidak hanya bergantung pada sekolah itu sendiri, tetapi juga pada kebijakan lingkungan yang lebih luas.

Pembahasan selanjutnya terkait tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum integrasi menyoroti kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru. Beberapa guru yang diwawancarai mengakui bahwa meskipun mereka telah mendapatkan pelatihan dasar mengenai kurikulum integrasi, pelatihan tersebut tidak cukup mendalam untuk memberikan keterampilan yang mereka butuhkan dalam menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, perlu adanya program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan guru memiliki kapasitas yang mampu untuk menerapkan kurikulum integrasi secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum integrasi di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, namun juga menawarkan peluang besar untuk menciptakan pendidikan yang lebih holistik (Yunus et al., 2024; Zulherma et al., 2021). Implementasi sinkronisasi integrasi yang berhasil sangat bergantung pada faktor-faktor seperti kualitas kepemimpinan sekolah, keterlibatan komunitas, dan dukungan kebijakan pemerintah. Dengan memperkuat aspek-aspek ini, diharapkan kurikulum integrasi dapat diterapkan dengan lebih efektif di seluruh sekolah Indonesia.

Kesimpulannya, integrasi kurikulum memiliki potensi besar untuk menciptakan pendidikan yang lebih seimbang antara aspek akademik dan non-akademik. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, peningkatan kapasitas guru, serta sistem evaluasi yang lebih inklusif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai strategi implementasi kurikulum integrasi di sekolah-sekolah Indonesia dan menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitasnya di masa mendatang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan integrasi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fath Mempura dan Sekolah Menengah Swasta Kejuruan Al-Fath Kabupaten Siak memiliki potensi besar untuk menciptakan pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era globalisasi. Integrasi kurikulum yang fokus pada keseimbangan antara pengembangan akademik, karakter, sosial, dan spiritual telah menunjukkan dampak positif di sekolah-sekolah yang diterapkan dengan dukungan yang memadai. Namun implementasi kurikulum ini masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, serta kebijakan evaluasi yang masih terlalu fokus pada hasil akademik. Kunci keberhasilan implementasi integrasi terletak pada kualitas kepemimpinan sekolah, keterlibatan komunitas, dan dukungan dari kebijakan pemerintah. Sekolah-sekolah yang memiliki kepala sekolah visioner dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam proses pendidikan cenderung lebih sukses dalam menerapkan pendekatan holistik ini. Di sisi lain, tantangan terbesarnya adalah memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan secara efektif, serta adanya sistem evaluasi yang mampu mengukur keberhasilan siswa secara lebih menyeluruh, tidak hanya berdasarkan prestasi akademik semata. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi implementasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas integrasi kurikulum. Dengan memperkuat pelatihan guru, memperbaiki sistem evaluasi, dan meningkatkan dukungan kebijakan, kurikulum integrasi diharapkan dapat berfungsi sebagai landasan bagi pendidikan holistik yang mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, keterampilan sosial, dan spiritualitas yang mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Ahmad Tafsir, P. B. (2009). *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Maestro.
- Al-Attas, S. M. (1981). *Konsep Pendidikan Dalam Islam* (1 ed.). Bandung: Pustaka Alam.
- Amin, A. (1975). Etik
- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Duke Law Journal*, 1(1).
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Pancar*, 5(1), 119–126.
- Astutik, D., Petta Solong, N., Yahiji, K., & Ondeng, S. (2024). *Wadah pengintegrasian sains dan agama menuju pendidikan multidisipliner*. *Educator (directory of elementary education journal)*, 5(1), 64–84. <https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1549>
- Brutu, D., & Annur, S. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. In *Jambura Journal of Educational Management* (Issue 4). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index442|12>
- Elfin, *, Waruwu, W., Visi, A., Guru, M., Dalam, P., Kurikulum, K., Ditinjau, M., Perspektif, D., Pendidikan, F., Elfin, K., & Sibarani, M. (2023). Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. *AGUSTUS*, 1(3). <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i3.150>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. Adilah. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Hildani, T., & Safitri, I. (n.d.). *Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa*. 05, 591–606.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Kusumawati, I., Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, F., & Saifuddin Zuhri, U. (2024). *Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern*. 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01>
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *Ikhtiar kepalamis raudhatul mushallin tanjung unggat dalam meningkatkan eksistensi madrasah yang dipimpinnya melalui perbaikan manajemen*. 11(2), 285–294.
- Pare, A., & Sihotang, H. (n.d.). *Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam*

Menghadapi Tantangan Era Digital.

- Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran Perilaku Bullyingi dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47–52.
- Yunus, M. F., Rusdin, R., & Gusnarib, G. (2024). Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 433–438.
- Zulherma, Z., Tafiati, T., Sumiarti, S., & Wendry, N. (2021). Konsep Pendidikan Rasulullah dan Refleksi Kompetensi Holistik Sahabat. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 411–428. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.909>
- Darul Qutni, (2020) *Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)*, TAHZDIBI: *Jurnal manajemen Pendidikan islam*, 3(2), 103-116. DOI: 10.24853/tahdzibi.3.2.103-116.